



Dampak Ekonomi Terhadap Pergaulan Bebas dari Perspektif Hukum

Muh. Hartarto S. Hadi¹ Putra Rhamadan² Supriyadi Supriyadi³ Rifka Desiana⁴
Muhammad Rafly Prasetya⁵ Kairuddin Karim⁶ Johamran Pransisto⁷

Fakultas Hukum Institut Ilmu Sosial dan Bisnis Andi Sapada

Corresponding Email: johamranpransisto@gmail.com⁷

ABSTRAK

Fenomena pergaulan bebas, terutama perilaku seksual di luar nikah, membawa dampak ekonomi yang signifikan bagi individu, keluarga, dan masyarakat. Biaya perawatan kesehatan meningkat akibat infeksi menular seksual dan kehamilan remaja yang tidak diinginkan, sehingga membebani sistem kesehatan dan keuangan masyarakat. Selain itu, gangguan pendidikan akibat kehamilan dini dan masalah kesehatan berpotensi menurunkan produktivitas dan kualitas sumber daya manusia, yang pada akhirnya menghambat pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang. Dalam konteks ini, peran hukum menjadi sangat penting untuk mengelola dan memitigasi dampak ekonomi tersebut. Regulasi yang jelas, pendidikan seks yang komprehensif, serta akses terhadap layanan kesehatan reproduksi dan konseling dapat membantu menurunkan risiko perilaku berisiko dan konsekuensi ekonomi negatif. Kajian ini menelaah efektivitas peraturan yang ada dan menyoro studi kasus keberhasilan intervensi hukum, dengan tujuan memberikan rekomendasi kebijakan yang mendukung stabilitas ekonomi dan kesejahteraan sosial. Pendekatan sinergis antara aspek ekonomi dan hukum dinilai penting untuk menciptakan masyarakat yang sehat, seimbang, dan terlindungi.

Kata Kunci : Dampak ekonomi;pergaulan bebas;hukum

Tanggal Terbit : 11 Februari 2025

DOI : 10.62861/acsj.v3i1.454

A. Pendahuluan,

Pergaulan bebas, yang merujuk pada interaksi sosial tanpa batasan ketat, telah menjadi fenomena yang semakin lazim dalam masyarakat modern. Dalam konteks ini, pergaulan bebas seringkali dikaitkan dengan perilaku seksual di luar hubungan pernikahan yang sah. Fenomena ini membawa berbagai implikasi yang kompleks, tidak hanya dari segi moral dan sosial, tetapi juga dari aspek ekonomi yang cukup signifikan. Dari perspektif ekonomi, pergaulan bebas dapat mempengaruhi individu dan masyarakat melalui berbagai jalur, termasuk peningkatan biaya kesehatan, penurunan produktivitas, serta tekanan pada sistem kesejahteraan social (Haq 2019).

Dampak ekonomi dari pergaulan bebas terlihat jelas dalam sektor kesehatan. Penyakit menular seksual (PMS) seperti HIV/AIDS dan berbagai infeksi menular seksual lainnya memerlukan penanganan medis yang intensif dan berkelanjutan. Biaya untuk pengobatan penyakit ini dapat membebani anggaran kesehatan nasional dan individu yang terkena dampak. Selain itu, kehamilan remaja yang tidak direncanakan seringkali mengakibatkan peningkatan biaya kesehatan ibu dan anak, serta biaya sosial terkait dengan pendidikan dan perawatan anak yang lebih tinggi. Semua ini menambah beban ekonomi yang harus ditanggung oleh keluarga dan negara (Prisusanti et al. 2022).

Di sisi lain, pergaulan bebas juga dapat mempengaruhi produktivitas ekonomi. Remaja yang terlibat dalam pergaulan bebas sering kali mengalami gangguan dalam

pendidikan mereka, baik karena kehamilan yang tidak diinginkan maupun masalah kesehatan lainnya. Gangguan ini dapat menyebabkan penurunan tingkat pendidikan dan keterampilan di kalangan generasi muda, yang pada gilirannya mempengaruhi daya saing tenaga kerja di pasar kerja. Penurunan produktivitas ini berdampak pada ekonomi secara keseluruhan, karena kualitas sumber daya manusia merupakan faktor kunci dalam pertumbuhan ekonomi jangka panjang (Sianipar et al. 2022).

Perspektif hukum memainkan peran penting dalam mengelola dan memitigasi dampak ekonomi dari pergaulan bebas. Hukum dan regulasi dapat digunakan untuk menetapkan batasan yang jelas dan memberikan perlindungan bagi kelompok rentan, seperti remaja. Misalnya, undang-undang yang mengatur usia legal untuk berhubungan seksual dan akses terhadap pendidikan seks yang komprehensif dapat membantu mengurangi insiden pergaulan bebas yang berisiko. Selain itu, hukum dapat mendukung program-program yang menyediakan akses ke layanan kesehatan reproduksi dan konseling, yang dapat membantu mengurangi dampak negatif dari pergaulan bebas (Saleh 2020).

Melalui pendekatan hukum yang tepat, dampak ekonomi dari pergaulan bebas dapat dikendalikan dan diminimalkan. Hukum yang efektif tidak hanya berfungsi sebagai alat pengendalian sosial tetapi juga sebagai instrumen untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Oleh karena itu, analisis terhadap dampak ekonomi pergaulan bebas dari perspektif hukum sangat penting untuk memastikan bahwa regulasi yang ada dapat memberikan perlindungan yang memadai dan mendukung stabilitas ekonomi jangka panjang. Dengan demikian, sinergi antara kebijakan ekonomi dan hukum diperlukan untuk menciptakan masyarakat yang sehat, produktif, dan berdaya saing tinggi (Mairul 2022).

SMA Negeri 4 Parepare, seperti banyak sekolah lainnya di Indonesia, menghadapi tantangan kompleks terkait dengan pergaulan bebas di kalangan remaja. Pergaulan bebas, terutama yang melibatkan perilaku seksual di luar pernikahan, tidak hanya menimbulkan masalah sosial dan moral tetapi juga membawa dampak ekonomi yang signifikan. Dari perspektif hukum, pemahaman dan pengelolaan dampak ekonomi ini menjadi sangat penting untuk menjaga kesejahteraan siswa dan stabilitas sosial.

Fenomena pergaulan bebas di SMA Negeri 4 Parepare terlihat dari interaksi sosial siswa baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Media sosial memainkan peran utama dalam membentuk perilaku ini, di mana remaja terpapar pada berbagai pengaruh yang seringkali mendorong perilaku bebas. Paparan ini, tanpa adanya pendidikan seks yang memadai dan pengawasan dari orang tua, dapat meningkatkan risiko kehamilan remaja dan penyebaran penyakit menular seksual (PMS).

Dampak ekonomi dari pergaulan bebas di kalangan siswa SMA Negeri 4 Parepare mencakup peningkatan biaya kesehatan dan penurunan produktivitas akademik. Biaya untuk mengobati PMS dan menangani kehamilan remaja tidak hanya membebani keluarga tetapi juga sistem kesehatan nasional. Remaja yang hamil cenderung putus sekolah, yang kemudian berujung pada penurunan keterampilan dan kemampuan untuk bersaing di pasar kerja, sehingga mengurangi potensi ekonomi jangka panjang mereka.

Perspektif hukum sangat diperlukan untuk mengatasi dampak ekonomi dari pergaulan bebas ini. Di SMA Negeri 4 Parepare, penerapan hukum yang jelas tentang usia legal untuk hubungan seksual dan program pendidikan seks yang komprehensif sangat penting. Undang-undang yang mendukung akses ke layanan kesehatan reproduksi dan konseling juga harus diimplementasikan untuk memberikan perlindungan dan bimbingan kepada remaja. Sekolah, bekerja sama dengan lembaga hukum dan kesehatan, harus memastikan bahwa siswa memiliki akses ke informasi dan layanan yang dapat membantu mereka membuat keputusan yang bertanggung jawab.

Untuk mengatasi fenomena ini, SMA Negeri 4 Parepare telah meluncurkan berbagai program sosialisasi dan edukasi. Program bimbingan konseling dan seminar tentang kesehatan reproduksi diselenggarakan secara rutin untuk memberikan pemahaman yang lebih baik kepada siswa tentang konsekuensi dari pergaulan bebas. Guru dan staf sekolah

juga dilatih untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan mempromosikan nilai-nilai moral yang baik.

Dengan pendekatan yang komprehensif dan sinergi antara kebijakan pendidikan, hukum, dan kesehatan, diharapkan dampak negatif dari pergaulan bebas di kalangan siswa SMA Negeri 4 Parepare dapat diminimalkan. Fenomena sosialisasi ini menunjukkan betapa pentingnya peran regulasi hukum dalam mengelola isu-isu sosial yang kompleks, serta pentingnya kerjasama antara berbagai pihak untuk menciptakan lingkungan belajar yang sehat dan produktif.

B. Metode kegiatan

Dalam melaksanakan pengabdian kepada masyarakat mengenai dampak ekonomi terhadap pergaulan bebas dari perspektif hukum, kami akan memilih pendekatan kombinasi dari pelatihan, pendidikan, dan pendampingan. Pendekatan ini akan memungkinkan kami untuk menyampaikan informasi yang relevan, memberikan pemahaman yang lebih dalam, dan mendukung penerapan konsep hukum dalam kehidupan sehari-hari. Berikut adalah tahapan-tahapan yang akan kami lakukan:

1. **Penyusunan Materi:** Tim kami akan menyusun materi pelatihan yang mencakup informasi tentang dampak ekonomi terhadap pergaulan bebas, kerangka hukum yang mengatur masalah ini, serta langkah-langkah untuk mencegah dan menanggulangi dampak negatifnya.
2. **Pelaksanaan Pelatihan:** Kami akan menyelenggarakan sesi pelatihan di berbagai lokasi yang dianggap strategis dan dapat dijangkau oleh masyarakat target. Pelatihan akan disampaikan oleh ahli dalam bidang ekonomi dan hukum, serta didukung oleh materi presentasi yang menarik dan interaktif.
3. **Pendidikan Masyarakat:** Selain pelatihan, kami juga akan melakukan kegiatan pendidikan masyarakat melalui berbagai media, seperti brosur, poster, dan media sosial. Kami akan menyebarkan informasi penting tentang dampak ekonomi pergaulan bebas dan pentingnya mematuhi regulasi hukum yang berlaku.
4. **Pendampingan:** Tim kami akan menyediakan layanan pendampingan bagi masyarakat yang membutuhkan bantuan lebih lanjut dalam memahami atau mengatasi masalah terkait dampak ekonomi pergaulan bebas. Pendampingan ini akan dilakukan secara individu atau kelompok, sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

C. Hasil

Acara ini dihadiri oleh 25 peserta yang merupakan siswa dari SMA Negeri 4 Parepare. Kehadiran mereka menandakan antusiasme tinggi terhadap isu-isu yang berkaitan dengan pergaulan bebas dan pentingnya pemahaman hukum di kalangan remaja. Para peserta aktif mengikuti setiap sesi, baik dalam mendengarkan materi maupun dalam mengajukan pertanyaan serta berbagi pengalaman pribadi.

Melalui evaluasi yang dilakukan setelah acara, terungkap bahwa mayoritas peserta merasa kegiatan sosialisasi ini sangat bermanfaat. Mereka berharap sosialisasi tidak berhenti pada satu kali pertemuan saja, melainkan dapat berlanjut dengan program-program tindak lanjut, baik dalam bentuk teori maupun praktik. Keinginan untuk mendapatkan pendalaman materi dan keterampilan nyata dalam menghadapi isu pergaulan bebas menjadi salah satu harapan utama siswa.

Selain itu, peserta juga menekankan pentingnya peran pemerintah dalam menangani isu pergaulan bebas di kalangan remaja. Mereka menyadari bahwa perubahan perilaku dan budaya tidak dapat dicapai hanya melalui sosialisasi di sekolah, tetapi juga memerlukan dukungan kebijakan dan program dari pemerintah serta lembaga terkait. Hal ini menunjukkan adanya kesadaran kolektif akan perlunya kolaborasi lintas sektor.

Gambar 1. Pada dokumentasi diatas disimpulkan bahwa terdapat seorang narasumber yang membahas tentang “Dampak ekonomi terhadap pergaulan bebas dari perspektif hukum”.



Dari hasil kegiatan, dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan pemahaman dan kesadaran hukum di kalangan siswa SMA Negeri 4 Parepare. Mereka kini lebih memahami risiko serta konsekuensi hukum yang mungkin dihadapi akibat perilaku pergaulan bebas. Pengetahuan ini menjadi bekal penting bagi mereka untuk membuat keputusan yang lebih bijak dalam kehidupan sehari-hari.

Tidak hanya itu, kegiatan ini juga berhasil meningkatkan minat siswa untuk terlibat dalam kegiatan lanjutan yang berkaitan dengan pendidikan hukum dan penyuluhan tentang pergaulan sehat di sekolah. Beberapa siswa bahkan mengungkapkan keinginan untuk menginisiasi proyek-proyek yang bertujuan mendorong terciptanya lingkungan pergaulan yang positif dan sehat di sekolah mereka.

Gambar 2. Dokumentasi diatas menjawab pertanyaan mahasiswa tentang upaya yang dilakukan untuk menanggulangi pergaulan bebas yang merak terjadi.



Gambar 3. Dari hasil dokumentasi diatas dapat dilihat bahwa audience antusias mendengarkan pemaparan yang dijelaskan oleh panitia



Kegiatan ini juga memperlihatkan bahwa siswa dan pengajar SMA Negeri 4 Parepare memiliki peran strategis dalam membentuk budaya pergaulan di lingkungan sekolah. Dengan adanya pemahaman yang lebih baik mengenai hukum dan pergaulan sehat, diharapkan mereka dapat menjadi agen perubahan yang mampu menularkan nilai-nilai positif kepada teman-teman sebaya.

Pihak sekolah sangat mendukung pelaksanaan sosialisasi ini dan berkomitmen untuk terus mengembangkan program serupa di masa mendatang. Dukungan dari kepala sekolah dan guru sangat penting dalam memastikan keberlanjutan program serta integrasinya ke dalam kegiatan ekstrakurikuler maupun kurikulum sekolah.

Program sosialisasi ini juga melibatkan berbagai pihak terkait, seperti dinas pendidikan setempat, lembaga perlindungan anak, serta organisasi pemuda dan masyarakat sipil. Kolaborasi dengan pihak-pihak ini diyakini dapat memperluas jangkauan program dan meningkatkan efektivitasnya dalam menciptakan perubahan perilaku dan budaya di sekolah.

Selama pelaksanaan kegiatan, narasumber memberikan penjelasan yang komprehensif mengenai konsekuensi hukum dari pergaulan bebas. Materi yang disampaikan mencakup berbagai aspek, mulai dari pengertian pergaulan bebas, dampak negatif, hingga langkah-langkah pencegahan yang dapat dilakukan oleh siswa. Penjelasan ini disampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami dan relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta.

Sesi diskusi dan tanya jawab menjadi salah satu bagian yang paling diminati oleh peserta. Banyak siswa yang memanfaatkan kesempatan ini untuk mengajukan pertanyaan seputar kasus nyata yang mereka temui di lingkungan sekitar. Diskusi yang hidup ini mendorong siswa untuk berpikir kritis dan mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi.

Selain materi hukum, peserta juga diberikan pemahaman tentang pentingnya membangun lingkungan sosial yang mendukung perilaku sehat dan bertanggung jawab. Nilai-nilai seperti saling menghormati, menjaga pergaulan, dan membangun komunikasi

yang baik antara siswa, guru, dan orang tua ditekankan sebagai fondasi utama dalam mencegah terjadinya perilaku berisiko.

Kegiatan ini juga menyoroti pentingnya pendidikan karakter di sekolah. Melalui pembiasaan nilai-nilai positif dan penguatan peran guru sebagai teladan, diharapkan siswa dapat tumbuh menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki integritas dan tanggung jawab sosial yang tinggi.

Sebagai tindak lanjut dari kegiatan ini, pihak sekolah bersama narasumber dan organisasi masyarakat sipil berencana untuk mengadakan workshop lanjutan. Workshop ini akan difokuskan pada pelatihan keterampilan hidup (life skills) dan simulasi penanganan kasus pergaulan bebas yang sering dihadapi remaja. Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan nyata.

Evaluasi akhir menunjukkan bahwa kegiatan ini memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perubahan sikap dan perilaku peserta. Siswa menjadi lebih terbuka dalam membicarakan isu-isu sensitif, serta lebih percaya diri dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan pergaulan dan kehidupan sosial mereka.

Secara keseluruhan, pelaksanaan diskusi publik dan sosialisasi ini telah memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan literasi hukum dan kesadaran sosial di kalangan remaja. Keberhasilan kegiatan ini menjadi motivasi untuk terus mengembangkan program serupa di sekolah-sekolah lain, guna menciptakan generasi muda yang berkarakter, berpengetahuan, dan siap menghadapi tantangan zaman.

D. Kesimpulan

Kesimpulan dari program pengabdian kepada masyarakat ini adalah bahwa pemahaman dan penanganan dampak ekonomi pergaulan bebas dari perspektif hukum merupakan hal yang penting dalam menjaga kesejahteraan individu, keluarga, dan masyarakat secara keseluruhan. Dari hasil analisis, kita memahami bahwa pergaulan bebas dapat memberikan beban ekonomi yang signifikan, terutama melalui peningkatan biaya kesehatan dan penurunan produktivitas. Oleh karena itu, pendekatan yang holistik dari segi hukum dan kebijakan sangat diperlukan.

Referensi

Buku:

Prisusanti, R. D., ST, S., Dewi, C., KM, S., Kiriwenno, E., Prastiwi, R. S., ... & Epid, M. (2022). Kesehatan Reproduksi Dan Kesehatan Wanita.

Jurnal:

Sianipar, N., Kabeakan, N., Sihombing, P. L., Pangaribuan, R., & Nababan, D. (2022). Implementasi "Say No To Promiscuity" Terhadap Siswa Smk N 1 Siatas Barita Untuk Menapaki Masa Depan. Perigel: *Jurnal Penyuluhan Masyarakat Indonesia*, 1(4), 01-13.

Sumber Lain:

Haq, A. (2019). Peran Orang Tua dalam Mengantisipasi Pergaulan Bebas Remaja di Kecamatan Soreang Kota Parepare (Doctoral dissertation, IAIN Parepare).

Mairul, M. (2022). Rekonstruksi Regulasi Permodalan Koperasi Dalam Sistem Hukum Lembaga Keuangan Mikro Yang Berbasis Nilai Keadilan Bermartabat (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Sultan Agung).

Saleh, M. (2020). Efektivitas Pelaksanaan Pengawasan Otoritas Jasa Keuangan Terhadap Perbankan Di Kota Makassar (Doctoral Dissertation, Universitas Bosowa).